

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Industri**

Industri dalam arti kamus besar adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan melakukan sarana dan peralatan, misalnya mesin.<sup>1</sup> Pengertian Industri secara umum adalah sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya industri obat-obatan, industri garmen, industri perkayuan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. Contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksudkan adalah berbagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis. Sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.<sup>3</sup>

Masalah industri atau industrialisasi, berarti ada penyerapan teknologi sehingga meningkatkan nilai tambah (*value added*).

---

<sup>1</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/industri> (diunduh 19 Juli 2017)

<sup>2</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014 ), 71.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed- 3 (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013), 194.

Dengan sentuhan teknologi berarti ada perbaikan cara berproduksi, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi.<sup>4</sup>

Industri secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu industri jasa dan industri yang menghasilkan barang-barang. Sektor industri yang menghasilkan barang-barang adalah pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, air, gas dan listrik, sedangkan industri jasa yakni perdagangan, angkutan (transportasi), pemerintahan, perbankan, asuransi persewaan dan jasa-jasa lainnya. Secara umum sektor-sektor industri tadi dibagi atas sektor primer, sekunder dan tersier. Secara ideal, proses industrialisasi bertujuan untuk perubahan struktur ekonomi sehingga terjadi penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi dan secara ekonomis masyarakat akan lebih makmur.

Untuk mengetahui macam-macam pengelompokan Industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian membagi industri nasional yaitu:<sup>5</sup>

#### 1) Industri Dasar

Yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok industri kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bersifat padat modal teknologi yang digunakan adalah teknologi maju.

---

<sup>4</sup>Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 71.

<sup>5</sup>Julius R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2015), 351.

## 2) Industri Kecil

Yang meliputi antara lain industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan, percetakan, penerbitan, industri barang-barang karet dan plastik, industri galian bukan logam dan industri logam. Kelompok industri kecil ini memiliki misi pemerataan. Teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan bersifat padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan jalan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

## 3) Industri Hilir

Yang meliputi antara lain industri yang mengolah hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi menaikan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas lapangan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah.

Proses Industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara “vertikal” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “horizontal” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.<sup>6</sup>

Di lain pihak, demi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sebanyak mungkin lapangan kerja harus diciptakan agar tingkat pengangguran dapat ditekan hingga serendah mungkin, bahkan diusahakan agar terdapat situasi “full employment”. Semua negara, baik yang sudah mencapai industrialisasi yang sangat maju maupun negara-negara yang sedang berkembang, yang banyak diantaranya yang masih berada pada tahap agraris, mendambakan tingkat pengangguran yang serendah mungkin. Dibanyak negara masih terus berlangsung perdebatan antara penganut paham padat karya di satu pihak dan para penganut paham padat modal dipihak lain. Sasarannya sebenarnya sama, yaitu bagaimana agar kesejahteraan rakyat meningkat. Semua pihak menyadari bahwa jika banyak orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, atau terlibat dalam pengangguran terselubung, implikasinya sangat luas,

---

<sup>6</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed ke-4, Cetakan ke-2, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 353.

tidak hanya di bidang ekonomi, akan tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan yang lain seperti kurangnya kemampuan menempuh pendidikan yang lebih tinggi bagi diri sendiri dan anak-anaknya, tingkat pemeliharaan kesehatan yang rendah, terganggunya ketertiban masyarakat dan keamanan yang dapat meresahkan orang banyak.<sup>7</sup>

## **B. Home Industri**

### **1) Pengertian *Home Industri***

Industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual dengan mesin.<sup>8</sup>

*Home* dalam artian kamus adalah rumah, adapun *Industry* adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu, yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.<sup>9</sup> Undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. 1, Cet. 7, (Jakarta :Bumi Aksara, 1998), 23-24.

<sup>8</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 71.

<sup>9</sup> Ety Rochaetydan dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Ed 2, Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 136.

<sup>10</sup>[www.kemenperin.go.id/download/.../Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustri](http://www.kemenperin.go.id/download/.../Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustri), (Diunduh 21 Juli 2017, jam 09.39 WIB).

## **Pasal 1**

Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri.
2. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa Industri.
3. Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Industri strategis adalah industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara.
5. Bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

6. Jasa industri adalah usaha jasa yang terkait dengan kegiatan industri.
7. Setiap orang adalah orang perseorangan atau korporasi.
8. Korporasi adalah kumpulan orang yang kekayaan terorganisasi, baik merupakan badan hukum maupun bukan badan hukum.
9. Perusahaan industri adalah setiap orang yang meakukan kegiatan di bidang usaha industri yangberkedudukan di Indonesia.
10. Perusahaan kawasan industri adalah perusahaan yang mengusahakan pengembangan dan pengelolaan kawasan Industri.
11. Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri.
12. Teknologi industri adalah hasil pengembangan, perbaikan, invensi, atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produk termasuk rancang bangun dan perekayasaan, metode, atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan industri.
13. Data industri adalah fakta yang dicatat atau direkam dalam bentuk angka, huruf, gambar, peta, atau sejenisnyayang menunjukkan keadaan sebenarnya untuk waku tertentu,

bersifat bebas nilai, dan belum diolah terkait dengan kegiatan perusahaan Industri.

14. Data kawasan industri adalah fakta yang dicatat atau direkam dalam bentuk angka, huruf, gambar, peta, atau sejenisnya yang menunjukkan keadaan sebenarnya untuk waktu tertentu, bersifat bebas nilai, dan belum diolah terkait dengan kegiatan Kawasan Industri.
15. Informasi industri adalah hasil pengolahan data industri dan data kawasan industri kedalam bentuk tabel, grafik, kesimpulan, atau narasi analisis yang memiliki arti atau makna tertentu yang bermanfaat untuk bagi penggunaannya.
16. Sistem informasi industri nasional adalah tatanan prosedur dan mekanisme kerja yang terintegrasi meliputi unsur institusi, sumber daya manusia, basis data, perangkat keras atau lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengelolaan, penyajian, pelayanan serta penyebarluasan atau informasi industri.
17. Standar Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SNI adalah standar yang ditetapkan oleh lembaga yang menyelenggarakan pengembangan dan pembinaan dibidang standardisasi.
18. Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, memelihara, memberlakukan dan mengawasi



standar bidang industri yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan.

19. Pemerintah pusat yang selanjutnya disebut pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
20. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.
21. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang perindustrian.

## **Pasal 2**

Perindustrian diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Kepentingan nasional
- b. Demokrasi ekonomi
- c. Kepastian berusaha
- d. Pemerataan persebaran
- e. Persaingan usaha yang sehat
- f. Keterkaitan industri

Jadi *Home industri* adalah industri rumahan, merupakan perusahaan industri yang tergolong kecil. Ia mempunyai jumlah pegawai penggerak suatu perusahaan. Kegiatan mengelola bahan mentah atau barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, secara profesional dengan

memanfaatkan bagian rumah sendiri yang dilakukan oleh tim dengan tujuan keuntungan dan kesinambungan usaha.

## 2) Pengertian Usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria yaitu: kekayaan bersih Rp50 juta sampai Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 268.

<sup>12</sup>Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*, Ed-3, (Jakarta: Erlangga, 2014), 296.

*Home Industri* kripik singkong ini masuk dalam kategori Usaha Kecil dimana kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai hasil penjualan dalam setiap produksinya serta Industri Kecil menyerap 10-49 orang pegawai.<sup>13</sup> Adapun lokasi penelitiannya di Taman Kirana Surya Desa Pasangrahan Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang.

### **C. Teori Pendapatan**

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa, serta bentuk-bentuk pendapatan lain yang diterima rumah tangga tersebut dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan adalah ukuran arus: kita harus menentukan periode untuk satuannya pendapatan per bulan atau per tahun. Kita dapat menghabiskan atau mengkonsumsi lebih banyak atau lebih sedikit pendapatan kita dalam satu periode tertentu. Jika kita mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan kita, berarti kita telah hemat. Untuk mengkonsumsi lebih dari pendapatan kita dalam satu periode, kita harus meminjam atau menarik tabungan yang sudah dikumpulkan dari periode sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 233.

<sup>14</sup> Karl E.Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, Ed-7, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2007), 64.

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:<sup>15</sup>

- a. Pendapatan Pribadi, yaitu semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima penduduk sesuatu negara.
- b. Pendapatan Disposebel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.

Dalam kegiatan perusahaan, Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan (depresiasi). Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehkan keuntungan. Dalam teori ekonomi keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan, seperti telah diterangkan diatas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi definisi itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi.<sup>16</sup>

Menurut Philip E. Fress dan Carl Warren, dalam buku penganggaran perusahaan berpendapat bahwa “Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan atau client, penyewaan aset, pinjaman uang serta kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pangantar*, Ed-3, Cet-21, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 47-49.

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed- 3, 194.

<sup>17</sup> M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

### 1) Jenis-Jenis Pendapatan

Dua jenis pendapatan yaitu: Pendapatan Aktif dan pendapatan Pasif. Perbedaannya, Kalau pendapatan aktif itu ada yang bekerja mencari uang. Sedangkan pendapatan Pasif, uang yang bekerja untuk kita.<sup>18</sup>

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian ; *gaji* dan *upah*. Dalam pengertian sehari-hari gaji dapat diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akunta. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Upah dalam kamus besar diartikan uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu gaji atau imbalan.<sup>19</sup> Didalam teori ekonomi *upah* diartikan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan

---

<sup>18</sup> Fatih Beeman, *Saatnya Yang Muda Yang Harus Kaya*, Cet 1, (Solo: Pustaka Iltizam, 2008), 26.

<sup>19</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upah>, (diunduh 19 Juli 2017)

pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan *upah*.

Perbedaan upah uang dan upah riil :

- a. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayar ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Salah satu prinsip yang dianut dalam mengembangkan dan menerapkan suatu sistem imbalan adalah prinsip keadilan. Telah ditekanan pula bahwa yang dimaksud dengan prinsip keadilan ialah imbalan yang diterima oleh seorang pekerja didasarkan pada perhitungan yang didasarkan pada paling sedikittiga hal, yaitu:

1. Para pegawai yang melaksanakan tugas yang sejenis, dalam arti faktor-faktor kritikalnya relatif sama, memperoleh imbalan yang sama pula. Inilah yang dimaksud dengan “keadilan internal.”
2. Para pegawai dalam suatu organisasi menerima imbalan yang sama dengan para pegawai lain dalam organisasi lain yang terlibat dalam kegiatan sejenis dalam suatu wilayah kerja yang sama. Berarti terdapat “keadilan eksternal”
3. Imbalan yang diterima oleh para pegawai berada pada jumlah dan tingkat yang wajar, dalam arti dapat meyakinkan taraf

hidup yang layak diri sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya.

Karena itu suatu organisasi tidak dapat secara arbitrer menetapkan begitu saja tingkat upah dan gaji yang akan dibayarkan kepada berbagai golongan pegawai yang bekerja dalam organisasi tersebut. Dengan perkataan lain, merupakan suatu tindakan terpuji dan tepat apabila suatu organisasi melakukan survai pengupahan dan penggajian yang hasilnya menjadi dasar penetapan struktur upah dan gaji bagi para pekerja dalam organisasi yang bersangkutan.

Memulai survai demikian akan ditemukan tingkat upah dan gaji yang berlaku disuatu kawasan tertentu untuk berbagai jenis pekerjaan, baik bagi mereka yang melakukan tugas teknis, administratif, profesional maupun bagi tenaga manajerial. Sudah barang tentu rumit tidaknya survai yang perlu dilakukan tergantung pada banyak faktor, seperti kondisi perekonomian, situasi pasaran kerja, langka tidaknya tenaga kerja tertentu dan berbagai faktor lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem imbal

- a. Tingkat upah dan gaji yang berlaku. Dari pembahasan di muka kiranya telah terlihat bahwa melalui survai berbagai sistem upah dan gaji yang diterapkan oleh berbagai organisasi dalam suatu wilayah kerja tertentu, diketahui tingkat upah dan gaji yang pada umumnya berlaku.

- b. Tuntutan Serikat pekerja. Di masyarakat di mana eksistensi serikat pekerja diakui, sangat mungkin terdapat keadaan bahwa serikat pekerja berperan dalam mengajukan tuntutan tingkat upah dan gaji yang lebih tinggi dari tingkat yang berlaku.
- c. Produktivitas. Agar mampu mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, suatu organisasi perlu tenaga kerja yang produktif.
- d. Kebijakan organisasi mengenai upah dan gaji. Pada analisis terakhir, kebijakan suatu organisasi mengenai upah dan gaji para karyawan tercermin pada jumlah uang yang dibawa pulang oleh para karyawan tersebut.
- e. Peraturan perundang-undang. Pemerintah berkepentingan dalam bidang ketenagakerjaan dan oleh karenanya berbagai segi kehidupan karyawan pun diatur dalam berbagai peraturan perundang-undang.

Jelaslah bahwa suatu sistem imbalan yang baik tidak bisa dilihat hanya dari satu sudut kepentingan saja, misalnya kepentingan organisasi pemakai tenaga kerja saja atau kepentingan para karyawan saja, akan tetapi kepentingan dari berbagai pihak yang turut terlibat, baik langsung maupun tidak.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sondang Siagan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Ed 1, Cet 7, 265.



Adapun pegawai yang bekerja dihome industri kripik singkong termasuk dalam sistem upah waktu, besar upah ditentukan atas dasar lamanya waktu karyawan melakukan pekerjaan bagi majikan. Bisa dihitung per jam, per hari,per minggu atau per bulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sukar dihitung per potong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesah-gesah administrasinya pun dapat sederhana. Tetapi perlu pengawasan apakah si karyawan sungguh-sungguh bekerja selama jam kerja(atau hanya duduk-duduk sambil membaca surat kabar). Istilah buruh “harian” biasanya menunjukkan status buruh di perusahaan, yaitu sebagai tenaga tidak tetap meskipun mungkin dibayar per minggu.

#### **D. Pengertian Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Semula SDM merupakan terjemah dari “*human resource*”, namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “*Manpower*” (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyertakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 3.

Werther dan Davis menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sedangkan menurut Ndraha sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intellegence, creativity dan imagination* tidak lagi menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasikan visi dan mencapai tujuan-tujuan jangka pendek, sumber daya manusia seperti itu akan hanya diperoleh dari pegawai atau organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karekteristik sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.
2. Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena memiliki keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan.

---

<sup>22</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4.

4. Bersikap produktif, inovatif, kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia di masa datang merupakan salah satu titik sentral dari fungsi perencanaan sumber daya manusia. Tidak ada sebuah perusahaan pun yang tidak melakukannya, walau sekecil apapun ukuran perusahaan tersebut. Yang membedakan adalah metode atau teknik perkiraan yang dipakai, mulai dari yang sekedar tipe intuitif sampai teknik yang kompleks. Faktor-faktor yang dianalisis dalam memperkirakan kebutuhan SDM tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal perusahaan.

Handoko 1992 menyebutkan bahwa peramalan atau perkiraan kebutuhan SDM merupakan bagian yang terpenting dan tersulit untuk dilaksanakan. *Pertama*, perlu diidentifikasi berbagai tantangan yang mempengaruhi permintaan baik faktor-faktor pengaruh langsung, seperti persediaan personalia atau aspek-aspek organisasional lainnya, maupun faktor-faktor tidak langsung atau perubahan-perubahan lingkungan ekstern. *Kedua*, organisasi melakukan peramalan kebutuhan pegawai dalam suatu periode tertentu diwaktu yang akan datang.<sup>24</sup>

Persaingan usaha merupakan bentuk lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kebutuhan SDM. Bentuk

---

<sup>23</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8.

<sup>24</sup> Tb. Sjafriz Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 81.

tersebut misalnya dalam aspek keunggulan efisiensi, teknologi, kualitas SDM, tingkat upah, dan peluang ekspansi usaha, serta pangsa pasar komoditi.<sup>25</sup>

## **E. Teori Kebutuhan**

Kebutuhan dasar manusia bukan hanya semata-mata merupakan hal-hal yang dikehendaki untuk memenuhi tuntutan primer seperti makanan, pakaian, rumah dan tuntutan keamanan yang bertujuan sekedar untuk mempertahankan dan memelihara kelangsungan hidup saja. Pengertian kebutuhan tentu lebih luas dari pada sekedar untuk pemenuhan tuntutan primer manusia.

Menurut Zainun 1979 mengemukakan, kebutuhan tersebut mencakup dua hal: pertama, merupakan hal yang memang harus dimiliki karena hal itu betul-betul merupakan sesuatu yang diperlukan. Kedua, merupakan sesuatu yang sering diutarakan sebagai kebutuhan, padahal sesungguhnya baru merupakan keinginan belakang. Kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang dalam pekerjaannya mungkin merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Kadang-kadang kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan pemenuhan kebutuhan yang sebelumnya tidak disadari oleh yang bersangkutan. Itu sebabnya, dikatakan di atas bahwa terdapat dua macam kebutuhan manusia yaitu kebutuhan atau keinginan yang tidak disadari.

---

<sup>25</sup> Tb. Sjafrı Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, 84.

Masing-masing kebutuhan itu tidak dapat dipisahkan secara mutlak. Kebutuhan itu satu sama lain mempunyai hubungan yang sangat erat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bilamana satu kebutuhan merupakan alat untuk memenuhi keinginan lebih lanjut, maka keinginan yang belakangan merupakan tujuan hingga akhirnya sampai pada satu keinginan yang disebut sebagai keinginan yang tidak disadari. Sebagai contoh: seseorang menginginkan sejumlah uang dari penghasilan kerjanya karena dengan uang itu dia dapat memenuhi kebutuhannya, antara lain memenuhi keinginannya memiliki sebuah mobil mereka menginginkan mobil karena tidak mau kalah dengan temannya.

Masing-masing kebutuhan atau keinginan itu tidak sama kekuatan tuntutan-tuntutan pemenuhannya. Tumbuhnya kekuatan itu sama lain juga berbeda waktunya. Seluruh kebutuhan tidak timbul dalam waktu bersamaan walaupun kadang-kadang beberapa kebutuhan dapat muncul sekaligus orang harus menemukan pilihannya yang sama yang harus dipenuhi terlebih dahulu.<sup>26</sup> Ada beberapa teori kebutuhan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

1. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Karena kebutuhan yang diinginkan pegawai berjenjang, artinya bila kebutuhan yang

---

<sup>26</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 118-119.

pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi maka muncul tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Yang dikembangkan oleh Maslow yang menyatakan bahwa setiap diri manusia itu sendiri terdiri atas lima tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Misalnya kebutuhan untuk makan, minum, bernafas.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.

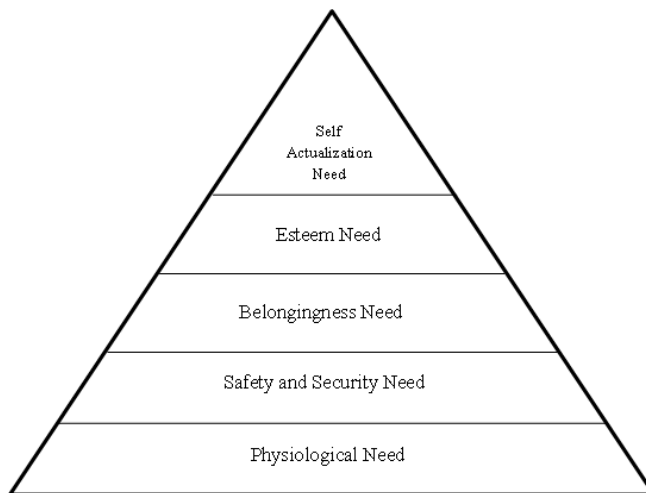
c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan untuk mereka memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

d. Kebutuhan akan Harga Diri atau Pengakuan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam lingkungannya.

- e. *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs)*  
Kebutuhan untuk kegunaan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.



**Gambar 2.1**

**Hierarki Kebutuhan Maslow**

Maslow mengemukakan bahwa orang dewasa secara normal memuaskan kira-kira 85% kebutuhan fisiologis, 70% kebutuhan rasa aman, 50% kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, 40% kebutuhan harga diri, dan hanya 10% dari kebutuhan aktualisasi diri. Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan pondasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Jadi kebutuhan pegawai dihome industri kripik singkong ini termasuk dalam kategori pertama, yang merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut kebutuhan dasar. Misalnya kebutuhan untuk makan, minum, bernafas.

## **F. Teori Konsumsi**

Dalam Al-Qur'an konsumsi diambil dari kata *kulu* dan *isyrabu* terdapat sebanyak 21 kali. Sedangkan makan dan minumlah (*kullu wasyrabu*) sebanyak enam kali. Konsumsi secara bahasa, konsumsi berasal dari bahasa Belanda *consumptie* yang berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.<sup>27</sup>

menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi dari pendapatan rumah tangga yaitu semakin naik pendapatan rumah tangga, maka tingkat konsumsi semakin bertambah. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Peningkatan daya beli ini mengakibatkan perubahan pola hidup masyarakat menjadi semakin konsumtif.<sup>28</sup>

## **G. Pandangan Industri dalam Islam**

Industri adalah suatu upaya manusia yang tidak dapat dihindari, upaya manusia untuk menciptakan guna atau menambah

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2013)158-159.

<sup>28</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar ekonomi Makro*,41.



guna suatu barang, dengan mempergunakan akal, ilmu dan keterampilanya, dan mereka berhasil memproduksi suatu yang lebih berguna dan lebih indah dari sebelumnya.

Allah telah memberikan “isyarah” tentang akan terjadinya “kegiatan industri” pada manusia, seperti yang dinyatakan didalam firman:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُم مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ  
شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

*dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). (QS. Al-Anbiya 80)*

Ayat ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa Allah telah mengisyarahkan akan perlunya industri metalurgi dan industri perang, yang harus dipersiapkan oleh manusia, demi keamanan dan keselamatannya. Dalam firman Allah:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

*Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl 67)*

Ayat ini menunjukkan bahwa kemungkinan industri makanan dan minuman yang dapat dan perlu dilakukan manusia. Di zaman Rasul Allah, diantara para sahabat sudah ada yang berusaha industri seperti sahabat Khalid bin Walid, mengkhususkan diri di dalam

industri alat senjata dan alat perang, seperti baju besi, pedang, panah dan lain sebagainya. Sahabat Abdurrahman Ibnu Auf di dalam industri makanan, seperti keju.

Karena industri adalah salah satu sektor produksi yang tidak dapat dihindari, terutama zaman sekarang, dimana kemajuan industri adalah merupakan ukuran kemajuan suatu negeri. Karena itu, Ummat Islam yang masih tergolong terbelakang, harus berusaha untuk menjadikan negerinya suatu negara industri, terutama untuk mengelola bahan mentah yang tersedia, memberi nilai tambah yang lebih besar agar dapat dinikmati oleh rakyatnya.

Beberapa negeri Islam yang sekarang mempersiapkan landasan industri, untuk mempersiapkan diri jika nanti mikyak sudah habis, atau kayu telah gundul, disaat mana industri baru telah jalan untuk sumber hidup yang baru. Ada beberapa faktor untuk meletakkan dasar bagi permulaan industri itu, yaitu:

1. Sikap rakyat (*attitude*) yang mendukung industri.

Sikap rakyat untuk menerima kedatangan industrialisasi perlu dibentuk dan dikorbankan, dan merupakan faktor pendukung dan pendorong bagi lanjutnya industrialisasi. Karena tanpa adanya sikap masyarakat yang mau menerima kehidupan industri dengan semua konsekuensinya, maka akan timbul suatu ketegangan sosial (*social tension*) yang dapat menjadi hambatan bagi Ummat Islam sikap menerima industrialisasi ini perlu sekali, karena

disebabkan keterbelakangan mereka akibat lamanya dininabobokkan penjajah.

## 2. Modal

Pembangunan industri memerlukan modal yang relatif besar jika dibandingkan dengan bidang pertanian. Seperti diketahui modal dapat dibentuk dari hasil tabungan masyarakat dan pemerintah yang dengan sadar menahan diri untuk tidak mengkonsumir seluruh pendapatannya, atau dengan istilah Islam yang “menahan nafsu”. Hasilnya akan merupakan tabungan dari tabungan itu pada gilirannya dapat diinvestasikan diproyek industri.

## 3. Teknologi

Faktor ini penting. Dan justru faktor teknologi ini pula yang kita Ummat Islam masih terbelakang. Untuk menerima dan menciptakan teknologi, maka tentulah tingkat pengetahuan dan ilmu masyarakat, terutama didalam bidang sains perlu disiapkan dulu. Ini berarti semenjak dini, kita harus mempersiapkan kader-kader yang mempunyai pengetahuan terutama sains, guna persyaratan untuk mempelajari dan menerima teknologi sebagai salah satu faktor terpenting didalam industrialisasi. Karena teknologi yang kemarin sudah dianggap tua untuk besok pagi, dan

teknologi sekarang tidak lama lagi akan menjadi kuno. Gerak dinamis ini perlu diikuti oleh Ummat Islam.<sup>29</sup>

## H. Kebutuhan dan keinginan dalam Ekonomi Islam

Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama. Islam memberikan arahan yang sangat indah dengan memperkenalkan konsep *Israf* (berlebih-lebih) dalam membelanjakan harta dan *tab'zir*. Islam memperingatkan agen ekonomi agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta (*at-takasur*). Islam membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertakwa, bersyukur, dan menerima. Pola hidup konsumtisme seperti diatas tidak pantas dan tidak selayaknya dilakukan oleh pribadi yang beriman dan bertakwa. Satu-satunya gaya hidup yang cocok adalah *Simple living* (hidup sederhana) dalam pengertian yang benar secara *syar'i*.

Islam mengajarkan kepada kita agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Meskipun satu rumah tangga sudah mampu memenuhi sampai kebutuhan ketiga atau pelengkap, Islam tetap tidak menganjurkan, bahkan mengharamkan pengeluaran yang berlebihan-lebihan dan terkesan mewah, karena dapat

---

<sup>29</sup>Mochtar Effendy, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Qur'an Dan Hadis*, Ed-1, (Palembang; Yayasan Pendidikan Dan Ilmu Islam, 1996), 67-69.

mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Dalam firman Allah dijelaskan:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا  
الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya”. (QS.Al-Israa 16)

Untuk mencegah agar kita tidak terlanjur ke gaya hidup mewah, Islam mengharamkan segala pembelajaran yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat materiil maupun spiritual.<sup>30</sup>

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa.

Kelangkaan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi, kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Ilmu ekonomi konvensional tampaknya

---

<sup>30</sup> Nurul Huda, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 63-67.

tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini Imam Al-Ghazali tampaknya telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (hajat), sesuatu yang tampaknya agak sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi. Dari pemeliharaan antara keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*), akan sangat terlihat betapa bedanya ilmu ekonomi Islam dengan ilmu ekonomi konvensional.

Menurut Al-Ghazali kebutuhan (hajat) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kita melihat misalknya dalam hal kebutuhan akan makanan dan pakaian. Kebutuhan makanan adalah untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin.

Pada tahap ini mungkin tidak bisa dibedakan antara keinginan (*syahwat*) dan kebutuhan (hajat) dan terjadi persamaan umum antara *homo economicus* dan *homo Islamicus*. Namun manusia harus mengetahui bahwa tujuan utama diciptakannya nafsu ingin makan adalah untuk mengerakkannya mencari makan dalam rangka menutup kelaparan, sehingga fisik manusia tetap sehat dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai hamba Allah yang beriman kepada-Nya. Disinilah letak perbedaan mendasar antara filosofi yang melandasi teori permintaan Islami dan

konvensional. Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia diciptakan. Manakala manusia lupa pada tujuan penciptaannya, maka esensinya pada saat itu tidak berbeda dengan binatang ternak yang makan karena lapar saja.<sup>31</sup>

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada skripsi yang lebih dulu membahas fokus yang sama dalam ringkasan tersebut, harus digali kelebihan dan kekurangan skripsi yang telah ada. Berikut ini adalah skripsi yang terdahulu:

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Nuraeni (121400940)	Pengaruh <i>Home Industri</i> Terhadap Pendapatan Karyawan Tinjauan Ekonomi Islam (Studi sentra <i>Home Industry</i> Tas Kadugenepetir, Serang).	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa diketahui Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Home Industri</i> terhadap pendapatan karyawan, menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ sebesar (3.478) dan $t_{tabel}$ yang didapat dicari pada

<sup>31</sup>Nurul Huda, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 68-69.

		<p>signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) <math>n-k-1</math> atau <math>24-1-1=22</math> maka <math>t</math> tabel didapat sebesar 2,074 di dapat hasil <math>t</math> hitung <math>&gt; t</math> tabel (<math>3.478 &gt; 2,074</math>) maka dapat disimpulkan <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara <i>Home Industry</i> terhadap pendapatan karyawan.</p> <p>Didapat nilai <math>R</math> squer sebesar 0,355 atau 0,355% ini menunjukkan bahwa variabel <i>Home Industry</i> (variabel X) mempengaruhi pendapatan karyawan (variabel Y) sebesar 0,355 atau 0,355%, dengan menggunakan uji determinasi.</p>
--	--	---



2.	Rara Naziarani (101400638)	Pengaruh Pengaruh keberadaan industri konveksi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat (Studi di konveksi Generasi Remaja (Ge' er) di Kampung Carang Pulang Masjid Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang).	Pengaruh keberadaan industri konveksi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis <i>SPSS ersi 16.00 for windows</i> r korelasi sebesar 0,675 dan uji hipotesis t hitung > t tabel (6,345>1,677), maka H <sub>0</sub> ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara keberadaan konveksi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan industri konveksi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Keberadaan
----	----------------------------	---	---

			industri konveksi sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar dilihat dari $R^2$ sebesar 0,456 atau 45,6% dan sisanya 0,544 atau 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian penulis.
3.	Lilis Oktaviani (121401175)	Pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kp.Nyatuh Kec. Baros Serang).	Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsinya, setelah dianalisis secara statistik diketahui persamaan regresi $Y = 34.112 + 0,101 + X$ artinya terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendapatan dengan perilaku konsumsi. Nilai korelasi $r = 0,590$ artinya tingkat pendapatan memiliki hubungan terhadap perilaku

			<p>konsumsi dalam ukuran sedang. <math>R^2 = 0,485</math> artinya tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai uji t hitung sebesar 3,032 dan diketahui t tabel sebesar 1.677 jika <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>, <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antaratingkat pendapatan (X) terhadap perilaku konsumsi (Y), yang artinya semakin tinggi pendapatan yang didapat maka perolehan perilaku konsumsi pula akan semakin tinggi.</p>
--	--	--	--

## J. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Kebenaran itu harus dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Hipotesis ini bisa benar dan bisa saja salah, hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah hipotesa tersebut diterima atau ditolak.

Dugaan penulis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi di Sumber Rezeki, Taman Kirana Surya Desa Pasangrahan Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

H<sub>0</sub> : Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik sigkong (X) terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi (Y).

H<sub>a</sub> : Diduga terdapat pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik sigkong (X) terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi (Y).